

Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Problem Solving di Kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum

Khairullah

SMP Negeri 2 Seulimeum Aceh Besar

Email: khairullahleupung@gmail.com

ABSTRACT

Learning interest is a fundamental factor that significantly influences student learning outcomes; however, the reality at SMP Negeri 2 Seulimeum shows a low level of student enthusiasm and interest in Islamic Education (PAI) subjects. This condition impacts the achievement of learning outcomes, the majority of which have not met the completeness criteria due to less varied teacher learning strategies. This study aims to describe the PAI learning process using the problem-solving strategy and analyze the increase in students' learning interest in Class IX of SMP Negeri 2 Seulimeum for the 2023/2024 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, where each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through direct observation using a learning interest measurement instrument sheet. The results showed that the learning process through the problem-solving strategy, which is divided into preliminary, core, and closing activities, was able to create a dynamic classroom atmosphere. Empirical findings prove a consistent increase in student learning interest, where the "very good" category in cycle I was only 5.6%, increased to 77.3% in cycle II, and reached 89.4% in cycle III. This increase in interest is directly proportional to student learning outcomes, where the percentage of classical completeness increased from 42.1% in cycle I to 77.3% in cycle II, reaching 100% perfect completeness in cycle III. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the problem-solving strategy is effective in improving students' interest and learning outcomes in PAI subjects.

Keywords: Learning Interest, Islamic Education, Problem Solving.

ABSTRAK

Minat belajar merupakan faktor fundamental yang secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa, namun realitas di SMP Negeri 2 Seulimeum menunjukkan rendahnya gairah dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar yang mayoritas belum mencapai kriteria ketuntasan akibat strategi pembelajaran guru yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI menggunakan strategi *problem solving* serta menganalisis peningkatan minat belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung menggunakan lembar instrumen pengukuran minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui strategi *problem solving* yang terbagi dalam

kegiatan awal, inti, dan penutup mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis. Temuan empiris membuktikan adanya peningkatan minat belajar siswa secara konsisten, di mana kategori sangat baik pada siklus I hanya sebesar 5,6%, meningkat menjadi 77,3% pada siklus II, dan mencapai 89,4% pada siklus III. Peningkatan minat ini berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, di mana persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 42,1% pada siklus I menjadi 77,3% pada siklus II, hingga mencapai ketuntasan sempurna 100% pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *problem solving* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Problem Solving.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara holistik. Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta akhlak mulia (Depdiknas, 2003). Dalam mewujudkan orientasi tersebut, peran guru menjadi sangat krusial, bukan sekadar sebagai pengajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu membangkitkan prakarsa serta kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka (Dananjaya, 2013). Keberhasilan proses instruksional ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola strategi pembelajaran yang variatif guna menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat belajar memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Secara psikologis, minat merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap dan disertai dengan perasaan senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu (Djaali, 2015). Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh, rajin berlatih, dan memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya fenomena rendahnya mutu pendidikan yang berakar pada dominasi peran guru dalam kelas (*teacher-centered*). Pendekatan konvensional yang cenderung monoton menyebabkan peserta didik diposisikan sebagai objek didik yang pasif, sehingga kemampuan berpikir kreatif, objektif, dan logis tidak berkembang secara optimal (Mulyono, 2012).

Di SMP Negeri 2 Seulimeum, khususnya pada kelas IX, ditemukan indikasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini teridentifikasi dari kurangnya respons siswa selama proses pembelajaran dan rendahnya gairah dalam mengeksplorasi materi. Dampak sistematis dari kondisi ini adalah pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah ini dipicu oleh keterbatasan guru dalam mendesain strategi pembelajaran yang komunikatif dan inspiratif. Padahal, pengelolaan kelas yang baik seharusnya mencakup dimensi *speed*, *simple*, dan *self-confidence*, di mana siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus berprestasi (Suprihatiningrum,

2013). Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi inovatif yang mampu mentransformasi suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menantang.

Strategi *Problem Solving* muncul sebagai solusi metodologis untuk mengatasi permasalahan minat belajar tersebut. Strategi ini melatih peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan secara mandiri maupun berkelompok (Hamdayama, 2016). Melalui proses pemecahan masalah, rasa ingin tahu siswa akan terangsang, dan kemampuan berpikir analitis mereka akan terasah. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam merumuskan solusi atas permasalahan nyata, pembelajaran PAI tidak lagi dipandang sebagai sekadar hafalan doktrinal, melainkan sebagai pedoman hidup yang aplikatif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Problem Solving di Kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum".

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa akar permasalahan utama, antara lain: (1) kurangnya variasi strategi pembelajaran oleh guru yang masih didominasi metode ceramah; (2) rendahnya kemampuan komunikasi instruksional guru yang menyebabkan suasana kelas kurang kondusif; serta (3) desain pembelajaran yang belum mampu memicu minat dan motivasi internal siswa. Guna menjaga kefokuskan kajian, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum pada mata pelajaran PAI secara spesifik melalui implementasi strategi *Problem Solving*.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua permasalahan pokok, yaitu mengenai bagaimana proses implementasi strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum, serta sejauh mana strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kegiatan pembelajaran PAI dan menganalisis secara empiris peningkatan minat belajar siswa sebagai dampak dari penerapan strategi pemecahan masalah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang strategi pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan nilai dan agama. Secara praktis, bagi peneliti, kajian ini menjadi sarana pengembangan profesionalisme sebagai calon pendidik yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Bagi siswa, penerapan strategi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan melatih keberanian dalam menyampaikan ide. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan di lingkungan SMP Negeri 2 Seulimeum.

Metode Penelitian

A. Desain dan Objek Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memberikan solusi nyata terhadap permasalahan minat belajar di dalam kelas. Objek formal penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui implementasi strategi *Problem Solving*. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 2 Seulimeum yang beralamat di Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Secara spesifik, penelitian ini melibatkan subjek didik kelas IX yang berjumlah 22 peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan. Lembaga pendidikan ini dipilih karena memiliki karakteristik unik di bawah naungan Pondok Pesantren Thoriquil Huda, yang memberikan konteks sosial keagamaan yang kuat terhadap variabel penelitian.

B. Variabel dan Prosedur Tindakan

Penelitian ini mengamati dua variabel utama dalam kerangka PTK. Pertama adalah variabel proses, yaitu aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan langkah-langkah strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran PAI. Kedua adalah variabel *output*, yaitu tingkat minat belajar dan capaian hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan tindakan. Prosedur penelitian ini mengadopsi model spiral refleksi diri dari Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena menyinergikan komponen tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) menjadi satu kesatuan waktu yang tidak terpisahkan. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam siklus berkelanjutan yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan diawali dengan kegiatan kolaboratif antara peneliti dan guru pamong untuk melakukan refleksi awal terhadap hambatan pembelajaran sebelumnya. Pada fase ini, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Problem Solving*, penyiapan instrumen observasi minat, serta penyusunan lembar kerja siswa yang memuat permasalahan kontekstual di masyarakat. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pelaksana tindakan yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer untuk menjamin objektivitas data selama proses berlangsung.

C. Implementasi Strategi Problem Solving

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa siklus untuk memastikan terjadinya perubahan yang signifikan. Pada Siklus I, strategi difokuskan pada pemecahan masalah berbasis kelompok. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok besar untuk mengidentifikasi fenomena sosial yang berkaitan dengan materi PAI, melakukan diskusi analitis untuk mencari solusi dari berbagai literatur, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan.

Memasuki Siklus II, skenario pembelajaran dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah berpasangan (*paired problem solving*). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan personal siswa. Setiap pasangan diberikan tanggung jawab untuk merumuskan masalah harian, mencari solusi secara kritis dari berbagai sumber seperti buku paket maupun internet, dan melakukan pertukaran soal dengan pasangan lain untuk memberikan tanggapan balik. Melalui variasi ini, peneliti berupaya membangun rasa percaya diri (*self-confidence*) dan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Evaluasi

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi sistematis, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang mencakup indikator minat belajar, yaitu: (1) perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran; (2) ketertarikan terhadap materi dan strategi; (3) perhatian siswa selama proses berlangsung; serta (4) partisipasi aktif dalam diskusi. Keberhasilan tindakan diukur menggunakan kriteria gradasi keberhasilan (80-100% sangat berhasil) serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif melalui tahap refleksi. Peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis tajam terhadap hasil observasi untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang muncul pada setiap siklus. Hasil refleksi siklus pertama digunakan untuk memperbaiki kelemahan pada perencanaan siklus berikutnya. Proses ini terus dilakukan secara sirkular hingga seluruh indikator keberhasilan, baik dari segi minat maupun hasil belajar siswa, tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Diskusi

A. Profil Lokasi dan Dinamika Sosio-Religius Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Seulimeum yang berlokasi di Desa Cekok, Babadan, Ponorogo. Secara historis, lembaga ini memiliki akar kuat dalam tradisi pesantren karena berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Thoriquil Huda yang telah eksis sejak tahun 1912. Dengan karakteristik sebagai sekolah berbasis pesantren, SMP Negeri 2 Seulimeum mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai spiritualitas Islam. Budaya sekolah yang kental dengan nuansa religius, seperti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai pembelajaran, menciptakan atmosfer yang suci dan siap bagi peserta didik kelas IX untuk menerima materi. Di kelas IX yang menjadi subjek penelitian, terdapat 22 peserta didik dengan keberagaman gaya belajar yang menuntut kreativitas guru dalam mengelola strategi pembelajaran agar tidak sekadar bersifat tekstual namun juga kontekstual.

B. Analisis Proses Tindakan dan Transformasi Minat Belajar

Implementasi strategi *Problem Solving* dalam penelitian ini dijabarkan melalui tiga siklus sistematis yang menunjukkan kurva peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, fokus tindakan adalah memperkenalkan mekanisme pemecahan masalah melalui kerja kelompok kecil. Data observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada masa transisi; kategori "Sangat Baik" hanya tercapai oleh 5,6% siswa (1 anak), sementara mayoritas masih berada di kategori "Baik" (68,4%) dan "Cukup" (26,3%). Hal ini disebabkan oleh adaptasi terhadap strategi baru di mana siswa masih cenderung kaku dalam mengidentifikasi masalah di masyarakat. Secara kognitif, ketuntasan belajar baru menyentuh angka 42,1%, menandakan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya mampu mengontekstualisasikan materi "Sejarah Tradisi Islam Nusantara".

Memasuki Siklus II, dilakukan modifikasi skenario pembelajaran dengan menekankan pada bimbingan intensif dan pemberian pertanyaan komunikatif di awal sesi. Hasilnya, terjadi lonjakan minat yang luar biasa di mana kategori "Sangat Baik" meningkat tajam menjadi 77,3%. Siswa mulai menunjukkan gairah yang tinggi, aktif bertanya, dan tidak lagi menunda tugas. Peningkatan minat ini berbanding lurus dengan hasil belajar yang mencapai tingkat ketuntasan 77,3%. Meskipun demikian, peneliti melakukan refleksi bahwa aspek keterlibatan siswa dalam bertanya masih perlu dioptimalkan agar pembelajaran benar-benar berpusat pada siswa (*student-centered*).

Pada Siklus III, peneliti melakukan penguatan pada pendalaman materi "Toleransi dan Menghargai Perbedaan" dengan menyajikan empat kasus dilematik nyata. Strategi ini berhasil memicu antusiasme puncak, di mana persentase minat belajar kategori "Sangat Baik" menyentuh angka 89,4%. Dinamika kelas menjadi sangat hidup; siswa tidak hanya mampu memecahkan masalah, tetapi juga aktif memberikan tanggapan kritis terhadap presentasi kelompok lain. Keberhasilan ini terakumulasi dalam capaian hasil belajar yang mencapai ketuntasan sempurna (100%). Hal ini memvalidasi bahwa strategi *Problem Solving* mampu menciptakan pembelajaran yang berkarakter *speed*, *simple*, dan *self-confidence*.

C. Pembahasan dan Rekapitulasi Capaian Indikator

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa minat belajar merupakan katalisator utama bagi keberhasilan akademik. Sebagaimana terekam dalam data kumulatif, terdapat pergerakan linear positif dari siklus pertama hingga ketiga.

Pembahasan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) terjadi ketika siswa dilatih untuk merumuskan solusi dari masalah nyata. Penggunaan strategi *Problem Solving* di SMP Negeri 2 Seulimeum telah berhasil mengubah persepsi siswa terhadap PAI yang semula dianggap teoritis menjadi praktis dan menantang. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pengelolaan kelas yang profesional dan pemilihan

strategi yang tepat mampu membangkitkan gairah intelektual serta spiritual siswa secara simultan.

Kesimpulan

Seluruh rangkaian Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 2 Seulimeum memberikan landasan empiris yang kuat mengenai efektivitas strategi *problem solving* dalam transformasi pembelajaran. Implementasi strategi ini secara prosedural terintegrasi ke dalam tiga tahapan pembelajaran yang sistematis, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap awal, guru berhasil membangun kesiapan fisik dan psikis melalui apersepsi yang komunikatif. Selanjutnya pada kegiatan inti, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam merumuskan masalah, mencari solusi melalui berbagai literatur, hingga melakukan presentasi dan tanggapan kritis. Tahapan ini kemudian ditutup dengan penguatan dan kesimpulan yang mengunci pemahaman materi. Struktur pembelajaran yang tertata ini menjadi kunci utama dalam menciptakan iklim kelas yang dinamis, menantang, dan bermakna bagi siswa kelas IX di bawah naungan Pondok Pesantren Thoriqul Huda.

Keberhasilan implementasi tersebut secara nyata mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tren kenaikan yang sangat signifikan. Data menunjukkan adanya pergeseran minat yang positif dari siklus ke siklus, di mana kategori "Sangat Baik" melonjak tajam mulai dari 5,6% pada siklus pertama, meningkat menjadi 77,3% pada siklus kedua, dan mencapai puncaknya di angka 89,4% pada siklus ketiga.

Seiring dengan tumbuhnya minat tersebut, kategori minat "Cukup" berhasil dieliminasi hingga menyentuh angka 0% pada akhir siklus. Transformasi afektif ini berimplikasi langsung pada pencapaian akademis siswa, yang mana persentase ketuntasan belajar secara klasikal terus menanjak dari 42,1% di awal tindakan hingga mencapai ketuntasan sempurna sebesar 100% pada akhir siklus III. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *problem solving* secara valid dan meyakinkan merupakan strategi yang sangat tepat untuk mengatasi rendahnya minat belajar serta mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di jenjang sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 1–12.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 3(1), 34–45.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanifah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahmud. (2017). *Psikologi Belajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) (Cet. 8)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pakpahan, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Paizaluddin, & Ermalapinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.

- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesatyo, Y., dkk. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 160–175.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.